



## Penerapan Media Kartu Gambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Waruberon Balongbendo Sidoarjo

Neny Dwi Evita<sup>1</sup>, Bahauddin Azmy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: [evitaneny11349@gmail.com](mailto:evitaneny11349@gmail.com), [bahauddin@unipasby.ac.id](mailto:bahauddin@unipasby.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                    | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-08-05<br>Revised: 2025-09-12<br>Published: 2025-10-15<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Implementation;<br/>Learning Outcomes;<br/>Picture Card Media.</i> | This study aims to improve the beginning reading skills of first-grade students at SDN Waruberon through picture cards. Beginning reading is a crucial stage in elementary education, introducing students to letters, syllables, and simple words. Based on initial observations, it was found that most students experienced difficulty in reading, particularly in combining consonants and vowels. Therefore, picture cards were implemented as an engaging and enjoyable learning tool. This study used a descriptive quantitative approach and demonstrated significant results: a classical completion rate of 92.85%, and an average student response to the media was rated very good (31.21%). These findings indicate that picture cards are effective in improving beginning reading skills in early elementary school.                                                                                                              |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                    | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-08-05<br>Direvisi: 2025-09-12<br>Dipublikasi: 2025-10-15<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Penerapan;<br/>Hasil Belajar;<br/>Media Kartu Gambar.</i>     | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Waruberon melalui media kartu gambar. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahapan penting dalam pendidikan dasar yang bertujuan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata sederhana kepada siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya dalam menggabungkan huruf konsonan dan vokal. Oleh karena itu, media kartu bergambar diterapkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menunjukkan hasil signifikan: tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92,85% dan rata-rata respons siswa terhadap media dinilai sangat baik (31,21). Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. |

### I. PENDAHULUAN

Setelah melakukan observasi dikelas 1 fase A, saya dapat menyimpulkan banyak anak yang kurang mampu membaca permulaan. Membaca permulaan yang dimaksud adalah siswa - siswa kurang bisa menggabungkan antara huruf konsonan dan huruf vokal yang ada di dalam buku. Maka dari itu saya menggunakan media gambar untuk melakukan penelitian saya agar siswa mampu memahami dan bisa menggabungkan antara huruf konsonan dan huruf vokal.

Dengan ini saya sebagai peneliti, menggunakan media gambar untuk mampu membuat siswa agar dapat memahami pembelajaran membaca permulaan dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan mampu membaca dengan baik, karena membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi siswa. Membaca merupakan hal yang paling penting dalam jalannya pembelajaran karena kalau tidak bisa membaca bisa menyebabkan siswa tidak mampu untuk memahami pembelajaran yang

dijelaskan oleh guru. Pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang yang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan (Angga et al., 2021).

Membaca permulaan adalah tahap awal belajar membaca yang dilakukan dengan mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Membaca permulaan merupakan proses dimana peserta didik mengidentifikasi simbol bunyi bahasa, urutan huruf, dan maknanya. Membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat membaca berbagai jenis bacaan dengan lancar. Pada dasarnya belajar membaca adalah belajar berkomunikasi. Supaya peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka peserta didik perlu diajarkan membaca permulaan terlebih dahulu. Dalam mengajar guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak. Maka penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

Membaca permulaan adalah langkah awal yang krusial dalam kemampuan literasi siswa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas I SDN Waruberon masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, media kartu bergambar diterapkan sebagai solusi inovatif dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menggunakan strategi belajar yang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik (Kuntarto, 2018:8). Secara rinci pembelajaran pengenalan membaca permulaan bertujuan sebagai berikut.

1. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf - huruf.
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik - teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata - kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.
6. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya, kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi.

Menurut Burn, Roe, dan Ross (1996) dan Rhodes Marling (1988) langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

#### **Pra baca**

Implikasi dalam pembelajaran membaca, sebelum siswa disuruh membaca permulaan terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks untuk dijawab agar pengetahuan awal (skemata) dan minat baca.

#### **Saat baca**

Pada saat membaca, guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa dapat memahami kekeliruanannya.

#### **Pasca baca**

Setelah membaca, siswa ditugasi menjawab pertanyaan, atau menjelaskan apa yang dibacanya dan pertanyaan - pertanyaan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (Farida, 2007:16-30) ialah:

##### **1. Faktor Fisiologi**

Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologi (misalnya cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan.

##### **2. Faktor Intelektual**

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Farida, 2007:17). Terkait dengan penjelasan heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Untuk menemukan informasi ada beberapa teknik membaca yang diperlukan yaitu: 1) baca pilih ialah pembaca memilih bahan bacaan/ bagian yang dianggapnya relevan atau berisi

informasi fokus yang ditentukannya; 2) baca lompat ialah pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain; 3) baca lancap ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya; 4) baca tatap ialah membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi. Tampubolon (Dalman, 2013:15)

Dalam penilaian ranah kognisi menggunakan alat penilaian berupa tes. Berdasarkan cara pelaksanaannya, Mulyanti (2015:46), alat penilaian teknis tes antara lain:

1. Tes tertulis, merupakan alat penilaian dalam bentuk tertulis. Pengerjaannya oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tanggapan.
2. Tes lisan, merupakan penilaian yang dilakukan dalam bentuk lisan. Pengerjaannya oleh siswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan atau tanggapan atas pertanyaan secara lisan.
3. Tes perbuatan, merupakan penilaian yang penugasannya dapat berupa lisan maupun tertulis dan pengerjaannya oleh siswa dilakukan dalam bentuk penampilannya.

Kartu ialah sebuah kertas berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Kemudian kata, ialah salah satu unsur bahasa yang juga merupakan kesatuan antara apa yang difikirkan dan dirasakan serta dapat diucapkan dan ditulis serta dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar ialah tiruan benda (orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat menggunakan coretan pensil atau alat tulis lainnya ke dalam media gambar (Tanjung, 2018, p. 322). Jadi kartu kata bergambar ialah kartu yang memuat suatu kata yang juga disertai dengan gambar.

Secara umum, ciri umum penggunaan media gambar menurut Basuki (2001:42) adalah:

1. Mengembangkan kemampuan visual
2. Mengembangkan imajinasi anak
3. Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas
4. Meningkatkan kreativitas anak

Musodah mengemukakan langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca di taman kanak-kanak, yaitu:

1. Menentukan tema
2. Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar kepada anak

3. Guru membagi kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 anak.
4. Guru menjelaskan dan mempraktekan pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar.
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan suku kata pada kartu kata bergambar.
6. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca anak.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat agar apa yang diteliti dapat tersampaikan. Penelitian ini dilakukan di SDN Waruberon yang beralamatkan di Desa Beron, Waruberon, Kecamatan Bakongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61263. Objek penelitian dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN Waruberon dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I SDN Wwaruberon.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah informasi dari implementasi inovasi membaca permulaan seperti kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan seperti apa yang dimiliki siswa kelas I mengenai penerapan media kartu gambar dalam pembelajaran permulaan. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan media kartu gambar dalam pembelajaran permulaan, kesulitan yang dialami guru serta solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan inovasi. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambar media, gambar pada saat penerapan media serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti hasil belajar peserta didik yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Statistik deskriptif teknik dan sumber digunakan sebagai uji keabsahan data. Sumber yang digunakan pada penelitian ini, mulai dari kepala sekolah, guru kelas I dan peserta didik SDN Waruberon.

Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, dan analisis dilakukan dengan

menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan klasikal.

rumus:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah total nilai (score)

n = Jumlah data atau sampel

Dari data ketuntasan tes hasil belajar secara individu tersebut dapat ditentukan presentase ketuntasan klasikal. Jika  $\geq 85\%$  peserta didik tersebut dinyatakan tuntas, maka ketuntasan klasikal tercapai. Perhitungan untuk menyatakan ketuntasan belajar klasikal adalah.

Tingkat Ketuntasan =  $\frac{\text{Banyaknya peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyaknya seluruh peserta didik}} \times 100 \%$

Banyaknya seluruh peserta didik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan di SDN Waruberon terkait penerapan media kartu gambar dalam pembelajaran membaca permulaan, dalam sesi wawancara peneliti merangkum beberapa informasi mengenai membaca permulaan. Penerapan media kartu gambar dalam membaca permulaan merupakan pembaharuan yang terdapat di sekolah dasar. Hasil tes:

**Tabel 1.** Analisis Hasil Belajar

| Total Skor | Nilai | Kategori     |
|------------|-------|--------------|
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 32         | 80,0  | Tuntas       |
| 27         | 67,5  | Tidak Tuntas |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 40         | 100   | Tuntas       |
| 39         | 97,5  | Tuntas       |

Setelah melakukan analisis secara individu peneliti juga menganalisis secara klasikal. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Tingkat Ketuntasan =  $\frac{\text{Banyaknya peserta didik yang tuntas}}{\text{Banyaknya seluruh peserta didik}} \times 100 \%$

$$= \frac{13}{14} \times 100 \% = 92,85 \%$$

Jadi, tingkat ketuntasan klasikalnya adalah 92,85%. Sehingga dapat disimpulkan secara klasikal dari nilai tersebut dengan didapat tingkat kelulusan secara klasikal 92,85 %, maka dapat dikatakan bahwa secara klasikal peserta didik tersebut tuntas. Berdasarkan wawancara terhadap siswa:

**Tabel 2.** Analisis hasil lembar wawancara

| Total | Kategori    |
|-------|-------------|
| 34    | Sangat Baik |
| 36    | Sangat Baik |
| 36    | Sangat Baik |
| 31    | Sangat Baik |
| 28    | Baik        |
| 29    | Baik        |
| 30    | Baik        |
| 28    | Baik        |
| 30    | Baik        |
| 32    | Sangat Baik |
| 33    | Sangat Baik |
| 29    | Baik        |
| 27    | Baik        |
| 34    | Sangat Baik |

Setelah melakukan analisis secara individu peneliti juga menganalisis secara klasikal. Dengan menggunakan rumus mean untuk mengetahui nilai rata rata dalam wawancara sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

$$Me = \frac{437}{14} = 31,21$$

Jadi, nilai rata - rata dalam wawancara adalah 31, 21. Sehingga dapat disimpulkan secara klasikal dari nilai tersebut dengan didapat nilai rata - rata secara klasikal 31,21, maka dapat dikatakan bahwa secara klasikal peserta didik tersebut sangat baik.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Media kartu gambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Waruberon, ditunjukkan dengan:

1. Hasil belajar yang dikerjakan oleh peserta didik yang setiap lembar kerja ada nilai - nilai skornya dan pada mata pelajaran bahasa indonesia memiliki KKM dari sekolah nilainya 70 setelah itu, dari hasil penelitian secara individual dengan tingkat ketuntasan klasikal adalah 92,85 % maka dapat dikatakan bahwa secara klasikal peserta didik tersebut tuntas dalam melakukan hasil belajar peserta didik.
2. Respon siswa terhadap media kartu bergambar yang diperoleh dari analisis yang telas dilakukan oleh peneliti secara individu. Dengan hasil wawancara menghasilkan nilai rata-rata dalam wawancara adalah 31,21 maka dapat dikatakan sangat baik dalam melakukan wawancara.

Media ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar membaca.

##### B. Saran

1. Untuk sekolah: Mengintegrasikan lebih banyak media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca.
2. Untuk guru: Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta terus berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya: Menjelajahi efektivitas media lain dalam pembelajaran literasi awal di jenjang pendidikan dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ainia, L. (2020). Merdeka Belajar dan Relevansinya dengan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Angga, R. et al. (2021). Pemahaman Kurikulum oleh Pendidik. Jurnal Pendidikan.

Basuki, W. (2001). *Media Gambar dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Burms, Roe & Ross. (1996). 7HDFKLQJ5HDGLQJZLWK&KLOGUHQ,Q7R GD\¶V(OHPHQWDU\ schoois. Boston: Houghton Mifflin.

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darmiyanti Zuchdi & Budiasih. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hlm. 50.

Farida, R. (2007). *Psikologi Pendidikan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Edisi 2. Cet. 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

Kuntarto. (2018). *Membaca Efektif*. Jakarta: PT Grasindo.

Ilham, M., & Ragil, A. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi Berbasis PowerPoint.

Mulyanti. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Nadila, N., Nanda, W., Wahyu, A., & Agus, M. (2023). Pengembangan Media E-Flashcard.

Tanjung. (2018). *Penggunaan Media Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Wahyuni, T. (2015). Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan Indonesia.

Zubaedah, E. (2013). Teori Membaca Permulaan dan Teknik Pembelajaran.